

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
TEMPERAMEN PADA ANAK PRASEKOLAH
3-6 TAHUN DI TK ABA PONGGOL
TAMANAGUNG MUNTILAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh
DINI AMANSARI PUTRI
080201147**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

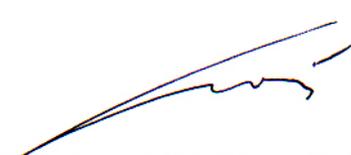
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
TEMPERAMEN PADA ANAK PRASEKOLAH
3-6 TAHUN DI TK ABA PONGGOL
TAMANAGUNG MUNTILAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
DINI AMANSARI PUTRI
080201147**

Telah disetujui oleh pembimbing, pada tanggal: 1 Agustus 2013

Pembimbing



Ns. Sarwinanti, M.Kep., Sp.Kep.Mat.

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TEMPERAMEN PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ABA PONGGOL TAMANAGUNG MUNTILAN¹

Dini Amansari Putri² Sarwinanti³

ABSTRACT: A preschool child is critical age in children life. In children education, what parent teaches to the children is, will form children personality and temperament. To examine relation of parents' parenting style and temperament of 3 to 6 years old preschool children at ABA kindergarten Ponggol Tamanagung Muntilan. This research is non experimental research using cross sectional time approach. Numbers of sample in this research are 38 respondents that consist of parent of preschool children at ABA kindergarten Ponggol Tamanagung Muntilan. Tool that used to collect data is questionnaire. Data analysis was conducted using Kendall tau. Most of parents' parenting style of 3 to 6 years old preschool children at ABA kindergarten Ponggol Tamanagung Muntilan include in enough parents' parenting style category namely 20 (52.6%). Most of temperament of 3 to 6 years old preschool children includes in difficult temperament category namely 16 (42.1%). Kendall tau analysis test shows significant value as 0.001 ($P > 0.05$). There is relation between parents' parenting style with 3 to 6 years old temperament at ABA kindergarten Ponggol Tamanagung Muntilan. In expect parents to improve parenting so they can know the temperament in children.

Key Words : Parents' parenting style, temperament, preschool children 3-6 tahun.

Abstrak: Anak prasekolah merupakan usia yang kritis dalam kehidupan anak. Dalam pendidikan anak, apa yang ditanamkan orang tua pada diri anak itulah yang membentuk kepribadian dan temperamen anak. Diketuinya hubungan pola asuh orangtua dengan temperamen anak praksekolah 3-6 tahun di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 38 responden orang tua anak prasekolah di TK ABA Ponggol Muntilan. Alat yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuisisioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan *kendall tau*. Pola asuh orang tua pada anak prasekolah (3-6 tahun) di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan sebagian besar dalam kategori pola asuh yang cukup sebanyak 20 (52,6%). Temperamen pada anak prasekolah (3-6 tahun) sebagian besar dalam kategori temperamen sulit sebanyak 16 (42,1%). Analisis uji *kendall tau* diketahui nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Ada hubungan pola asuh orang tua dengan temperamen pada anak prasekolah (3-6 tahun) di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan. Diharapkan orang tua supaya memperbaiki pola asuh sehingga bisa mengetahui temperamen pada anak.

Kata Kunci : Pola asuh orang tua, temperamen, anak prasekolah.

PENDAHULUAN

Anak adalah turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil. Perkembangan anak dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang berasal dari dalam diri (genetik) maupun dari luar diri (biopsikososial). Interaksi antara faktor ini membentuk kepribadian anak yang kemudian akan tampak dalam sikap serta tingkah lakunya (Poerwadarminta, 2004). Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Anak merupakan pribadi yang unik, dan anak bukan merupakan miniatur orang dewasa, sehingga anak juga harus mendapat perlakuan yang sama dengan manusia dewasa. Tumbuh dan kembang seorang anak secara optimal dipengaruhi hasil interaksi antara faktor genetik, faktor herediter, dan konstitusi dengan faktor lingkungan. Agar faktor lingkungan memberikan faktor positif bagi tumbuh kembang anak, maka perlu pemenuhan atas kebutuhan dasar tertentu. Menurut Soetjiningsih cit. Murwani (2008), kebutuhan dasar ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu asah, asih dan asuh.

Anak pra-sekolah merupakan usia yang kritis dalam kehidupan anak. Dalam pendidikan anak, apa yang ditanamkan orang tua pada diri anak, itulah yang membentuk kepribadian dan temperamen anak. Kepribadian adalah susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamai dalam diri suatu individu yang menentukan penyesuaian individu yang unik terhadap lingkungan. Sistem psikofisik adalah kebiasaan sikap, nilai, keyakinan, keadaan emosional, perasaan dan motif yang bersifat psikologis (Hurlock, 2006). Pada usia 3-4 tahun mereka dapat melakukan verbalisasi terhadap variasi dari strategi yang digunakan untuk *emotional self regulation*. Lingkungan sosial memberi pengaruh yang besar terhadap kapasitas anak untuk mengatasi stress. Dengan mengamati bagaimana orang dewasa

mengatasi perasaannya, anak mempelajari strategi untuk meregulasi emosi. Percakapan antara orang dewasa dengan anak juga menyediakan teknik untuk meregulasi perasaan. Selain pola asuh, hal yang berpengaruh pada *emotional self regulation* adalah temperamen (Anonim, 2010).

Menurut Buss dan Plomin(1975,1984) (*cit.* Wong, 2004) secara pasti mengusulkan ada tiga konsep yang mendukung baik temperamen yaitu emosional, aktivitas dan suka bergaul. Emosional terdiri dari sistem saraf otonomik yang cenderung untuk merespon rangsangan dengan dampak negatif, merupakan pola yang global dari stress pada anak yang sangat kecil dan akan dibedakan menjadi marah dan takut pada anak yang lebih tua. (Osofsky, 2003) mengatakan bahwa aktivitas lebih ditunjukkan pada tingkat aktivitas dan kecepatan aksi. Suka bergaul lebih ditunjukkan kepada masalah interaksi sosial seperti perhatian dan merespon. Temperamental dapat membantu orang tua memahami dan menerima sifat anak mereka tanpa harus merasa bertanggung jawab telah menyebabkan hal itu terjadi, serta perilaku maupun emosi cenderung terjadi bila ciri khas temperamen anak dan orang tua berlawanan. Anak yang aktif mungkin menjadi masalah khusus bagi orang tua yang tidak tegas dan juga orang tua yang keras pada anaknya. Faktor lingkungan dipertimbangkan sebagai hal yang penting bagi perkembangan temperamen anak sebagai kecenderungan bawaan lahir, contohnya anak dengan temperamen sulit berasal dari lingkungan rumah yang sulit (Behrman, 2000). Sikap orang tua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak, dan perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orang tua dan anak tergantung pada sikap orang tua (Hurlock, 2006). Bentuk dan banyaknya pengaruh selama perkembangan anak tergantung pada kondisi hubungan orang tua dan anak yang berkaitan dengan jenis pola asuh,

yang dapat mempengaruhi temperamen anak. Dalam menentukan pola asuh, orang tua harus mampu mengukur kemampuan diri, sebab orang tua pasti ingin mengasuh anak-anaknya dengan baik (Andayani, 2000).

Menurut Yusuf (2010), pola asuh juga mempengaruhi temperamen pada anak khususnya anak pra sekolah. Pola asuh yang otoriter akan menyebabkan dampak negatif pada perilaku anak misalnya anak mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stres, tidak punya masa depan yang jelas, dan tidak bersahabat. Pola asuh permisif dapat menyebabkan dampak negatif pada perilaku anak misalnya anak bersikap impulsif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri, tidak jelas arah hidupnya dan terkadang prestasinya rendah atau menurun. Pada pola asuh demokratis dapat menyebabkan dampak positif bagi anak misalnya anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri (self control), bersikap sopan, mau berkerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki tujuan atau arah yang jelas, dan berorientasi terhadap prestasi.

Upaya mempercepat terwujudnya keluarga yang berkualitas, pemerintah daerah telah membentuk gerakan bersama antara pemerintah dengan masyarakat dalam mempersiapkan dan memelihara kesehatan, tumbuh kembang balita, dan deteksi dini kelainan atau kecacatan anak yang dinamakan gerakan bina keluarga balita (BKB) yang menjadi bagian dari pos pemberdayaan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, emosional, dan social dengan sebaik-baiknya. Kegiatan BKB dilakukan secara terpadu dengan kegiatan PAUD dan POSYANDU. Bina keluarga balita merupakan program pemerintah dalam upaya pembinaan keluarga untuk mewujudkan

tumbuh kembang balita secara optimal. Bina keluarga balita juga merupakan bagian integral dari gerakan keluarga berencana nasional.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 oktober 2012 di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan yang berdiri sejak tahun 2002, memiliki 38 orang murid yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas A (nol kecil) dan kelas B (nol besar). Jumlah murid laki-laki 17 orang, dan murid perempuan 21 orang. Usia murid di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan antara 3-6 tahun dan staf pengajar 4 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada bulan oktober, kepada 2 orang guru TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan dan dilakukan observasi pada 10 orang anak. 5 anak memiliki tingkat aktivitas baik dan teratur, anak dapat melakukan pendekatan dan beradaptasi dengan baik, anak mampu bereaksi terhadap situasi yang diberikan dan memiliki energi serta *mood* yang positif. 2 orang anak memiliki aktivitas yang tidak teratur, anak sulit beradaptasi dengan situasi yang baru, dan anak memiliki energi serta *mood* yang negatif. 3 anak memiliki tingkat aktivitas yang terjadwal, lambat dalam beradaptasi dan memiliki energi serta mood yang tidak menentu. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti hubungan antara pola asuh dengan temperamen pada anak pra sekolah 3-6 tahun di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan.

METODE PENELITIAN

Rancangan dari penelitian ini adalah *non eksperimen* yaitu penelitian yang tidak memberikan intervensi kepada objek dan hanya mengamati kejadian yang ada, sedangkan berdasarkan cara pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey* yaitu dilakukan dengan memberikan kuesioner. Berdasarkan waktunya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang

diamati pada waktu yang sama dan berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini menggunakan penelitian analitik, dimana terdiri atas variabel bebas, dan terikat, membutuhkan jawaban mengapa dan bagaimana, penelitian ini biasanya menggunakan analisis inferensial (Hidayat, 2007).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : subjek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2004 dalam Hidayat, 2007) Populasi penelitian ini adalah anak usia pra sekolah di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan. Populasi penelitian ini sejumlah 38 pasangan orang tua-anak. Teknik penentuan sampel menggunakan *tottal sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sebagian responden penelitian (Sugiyono : 120).

Instrument yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: menggunakan kuesioner. Sebelum dilakukan uji validitas pada skala pola asuh ini terdiri dari 30 item pernyataan (adopsi dari Sutedjo (2009), dan pada kuesioner temperamen ini, menggunakan *EAS Temperament Questionnaire Items* (Buss&Plomin, 1984 cit. Hsieh, 2010), yang terdiri dari 20 item pertanyaan, dan setelah dilakukan uji validitas pada skala pola asuh menjadi 25 item pertanyaan yang valid an pada kuisioner temperamen menjadi menjadi 17 item pertanyaan yang valid.

Uji validitas menggunakan *product moment* dan hasil perhitungan koefisien korelasi kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5% pada *r tabel*. Hasil kosultasi tersebut akan menentukan valid tidaknya instrumen. Bila koefisien korelasi perhitungan lebih besar dari *r tabel*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor tersebut valid. Sebaliknya bila koefisien korelasi lebih kecil dari *r tabel*, maka instrumen tersebut tidak valid. Dan pada uji

reliabilitas menggunakan menggunakan rumus *alpha* dan Hasil ujireabilitas dinyatakan reliable jika niali *koefisien Alpha*-nya lebih besar 0,7 (Riwidikdo, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan

No	Usia Anak	<i>F</i>	%
1	3 Tahun	2	5,3
2	4 Tahun	7	18,4
3	5 Tahun	19	50,0
4	6 Tahun	10	26,4
	Total	38	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan usia anak adalah sebagian besar berusia 5 tahun sebanyak 19 anak (50,0%) dan yang berusia 3 tahun sebanyak 2 anak (5,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan

No	Jenis Kelamin	<i>F</i>	%
1	Laki-laki	21	55,3
2	Perempuan	17	44,7
	Total	38	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin anak adalah sebagian besar dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 anak (53,3%) dan yang perempuan sebanyak 17 anak (44,7%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Yang Memiliki Anak di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan

No	Pendidikan	<i>F</i>	%
1	SD	4	10,5
2	SMP	6	15,8
3	SMA	19	50,0
4	PT	9	23,7
	Total	38	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan orang tua sebagian besar tingkat pendidikan tamatan sekolah menengah atas sebanyak 19 anak (50,0%) dan yang tamat pendidikan dasar sebanyak 4 anak (10,5%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis pekerjaan orang tua yang memiliki Anak di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan

No	Pekerjaan	<i>F</i>	%
1	Ibu Rumah Tangga (IRT)	13	34,2
2	Swasta	17	44,7
3	Wiraswasta	5	13,2
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	7,9
	Total	38	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis pekerjaan orang tua yang miliki anak di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan sebagian besar dengan bekerja di instansi swasta sebanyak 17 (44,7%), sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja sebanyak 13(34,2%) dan yang paling sedikit bekerja menjadi pegawai negeri sipil sebanyak 3 orang (7,9%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan

No	Pola Asuh Orang Tua	<i>F</i>	%
1	Baik	14	36,8
2	Cukup	20	52,6
3	Kurang	4	10,5
Total		38	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa karakteristik subyek penelitian berdasarkan pola asuh orang tua adalah sebagian besar dengan kategori cukup sebanyak 20 anak (52,6%) dan pola asuh orang tua dengan kategori kurang sebanyak 4 anak (10,5%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Temperamen Anak Prasekolah di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan

No	Temperamen Anak Pra Sekolah	<i>F</i>	%
1	Mudah	8	21,1
2	Lambat	14	36,8
3	Sulit	16	42,1
Total		38	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa karakteristik subyek penelitian berdasarkan gambaran temperamen anak pra sekolah adalah sebagian besar dengan kategori sulit sebanyak 16 anak (42,1%) dan gambaran temperamen anak prasekolah dengan kategori mudah sebanyak 8 anak (21,1%).

Tabel 11. Tabulasi Silang dan Hasil hipotesis Uji Statistic *Kendall Tau* Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temperamen pada Anak Prasekolah 3-6 Tahun di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan

Pola Asuh Orang Tua	Temperamen Anak Pra Sekolah						Total	τ	P value	
	Mudah		Lambat		Sulit					
	F	%	f	%	f	%				
Baik	7	50,0	4	28,6	3	21,4	14	100	0,001	0,374
Cukup	1	5,0	9	45,0	10	50,0	20	100		
Kurang	0	0	1	25,0	3	75,0	4	100		
Total	8	21,1	14	36,8	16	42,1	38	100		

Sumber : Data Primer 2013

Tabel. 11 Menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dengan kategori baik sebanyak 14 dengan temperamen anak prasekolah dengan kategori mudah sebanyak 7 (50,0%), temperamen lambat sebanyak 4 (28,6%) dan temperamen sulit sebanyak 3 (21,4%). Pola asuh orang tua dengan kategori cukup sebanyak 20 dengan temperamen mudah sebanyak 1 (5%), temperamen lambat sebanyak 9 (45,0%) dan temperamen sulit sebanyak 10 (50,0%). Pola asuh orang tua dengan kategori kurang sebanyak 4 dengan temperamen lambat sebanyak 1 (25%) dan temperamen sulit sebanyak 3 (75%). Hasil analisis pengujian hipotesis dengan Uji *kendall tau* diperoleh nilai signifikansi p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan temperamen pada anak prasekolah 3-6 di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan temperamen pada anak prasekolah 3-6 tahun di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan.

Hasil Penelitian diketahui sebagian besar responden menerapkan pola asuh dengan kategori cukup dengan pola asuh permisif sebanyak 20 orang (52,6%) dan pola asuh orang tua dengan otoriter sebanyak 4 (10,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dengan kategori cukup. Pola asuh permisif ini dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak dan anak-anak cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak dari kecil sampai anak menjadi dewasa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh antara lain jenis pola asuh yang diterima sebelumnya, usia orang tua, tingkat pendidikan, pendapatan (social ekonomi), jenis kelamin anak.

Pola asuh yang baik dengan metode demokratis merupakan pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang kepada terhadap anak. Orang tua yang demokratis menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak. Mereka juga mengharapkan perilaku anak yang dewasa, mandiri dan sesuai dengan usianya. Anak yang memiliki orang tua yang otoritatif seringkali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerjasama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stress dengan baik.

Hasil penelitian diketahui sebagian besar subjek penelitian memiliki temperamen anak prasekolah dengan kategori sulit sebanyak 16 anak (42,1%) dan temperamen dengan kategori mudah sebanyak 8 anak (21,1%). Mayoritas temperamen pada anak prasekolah ada pada usia anak 5 tahun. Pada anak usia 5 tahun ini mengalami temperamen yang sulit hal ini menunjukkan bahwa anak yang bertemperamen sulit, biasanya sering mengalami *mood* negatif dan menarik diri dari hal-hal yang baru serta lambat atau tidak adaptif terhadap perubahan.

1. Anak prasekolah di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan sebagian dengan temperamen sulit. Adanya kecenderungan anak memiliki temperamen sulit merupakan suatu yang umum dimana sebagian besar pada usia tersebut pasti mengalami perkembangan yang kurang maksimal sehingga terlihat anak tersebut memiliki temperamen yang sulit. Anak usia prasekolah dengan usia 3-6 tahun tentunya perkembangan kognitif (pengetahuan), psikomotorik dan kemandirian setiap anak berbeda-beda, sehingga dengan adanya perkembangan yang belum maksimal atau belum mengetahui berkaitan dengan pengetahuan kemandirian dan tanggung jawab sehingga anak tersebut kadang memiliki temperamen sulit. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan pada anak usia 3-6 tahun diantaranya pola asuh orangtua dan lingkungan sekitar. Temperamen sulit bisa terbentuk juga bisa dikarenakan pola asuh orang tua yang otoriter, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga temperamen sulit, pergaulan yang kurang baik dan lain-lain yang bisa mengakibatkan temperamen terbentuk. Menurut Buss dan Plomin (1975,1984) (*cit.* Wong, 2004), temperamen itu adalah sifat kepribadian yang diturunkan yang muncul secara dini di dalam kehidupan. Mereka menekankan temperamen tidak hanya bersifat dasar atau

pokok, tapi agaknya memungkinkan untuk anak-anak prenatal dan pengaruh biologis lainnya, agaknya itu berasal dari garis keturunannya.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temperamen pada Anak Prasekolah 3-6 tahun. Berdasarkan hasil uji statistic *kendall tau* didapat nilai τ berdasarkan 0,521 dengan taraf signifikan dengan taraf signifikan 0,001 untuk mengetahui hipotesis ditolak atau diterima maka besarnya taraf signifikan (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05), jika p lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika p lebih kecil dari p 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji statistik memberikan nilai p 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan pada 38 anak usia prasekolah, dapat diambil kesimpulan bahwa Pola asuh orang tua pada anak prasekolah (3-6 tahun) di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan sebagian besar dalam kategori pola asuh yang cukup sebanyak 20 (52,6%), Temperamen pada anak prasekolah (3-6 tahun) di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan sebagian besar dalam kategori temperamen sulit sebanyak 16 (42,1%). Ada hubungan pola asuh orang tua dengan temperamen pada anak prasekolah (3-6 tahun) di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan dibuktikan hasil analisis dengan nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

SARAN

Bagi ilmu pengetahuan (*scientific*) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya sebagai referensi untuk menambah

referensi ilmu keperawatan mengenai pola asuh orang tua dengan tempramen anak prasekolah (3-6 tahun) di TK ABA Ponggol Tamanagung Muntilan.

Bagi pengguna (*consumer*) bagi mahasiswa di STIKES aisyiyah penelitian ini dapat dijadikan wawasan serta pengetahuan mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan, khususnya tentang ilmu keperawatan anak. Bagi orang tua penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan, juga dapat mengetahui tentang temperamen pada anak sehingga dapat mengetahui pola asuh yang efektif bagi anaknya. Bagi pimpinan dan mahasiswa/siswi di STIKES Aisyiyah penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan menambah pengetahuan mahasiswa maupun dosen mengenai pola asuh dan temperamen pada anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, B., (2004). *Kesalahan Pola Asuh Anak Usia Dini ; Penyelesaian orang Tua Seumur Hidup*, Harian Kedaulatan Rakyat.
<http://www.psikologi.net/main/index.php>.

Behrman, Kliegman, Arvin, (2000), *Ilmu Kesehatan Anak-Nelson*, edisi 15, volume 1, cetakan 1, EGC, Jakarta.

Murwani, Arita. 2007. *Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta : Fitramaya Press.
Oliver, K. K., 2002, *Understanding Your Child's Temperament*.

Osofsky, J. D., 2003, *Handbook of Infant Development*, second edition, new Orleans, Lousiane.

Poerdaminta, W. J. S., 2004, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Penerbit PT. Balai Pustaka.

Hurlock, n., 2003, *Mendukung Perkembangan Anak*, Jilid 2 Edisi keenam Cetakan Keempat, Erlangga.

Anonim, 2010.[http :/www.fedus.org/](http://www.fedus.org/)diakses pada tanggal 24 April 2012

